

# PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP ASPEK PSIKOSOSIAL ANAK TK MASYITOH IV SURAKARTA

**Inda Putri Kinanti**

Prodi Psikologi Fakultas Sosial, Humaniora, dan Seni, Universitas Sahid Surakarta

Email: [indaputrik@gmail.com](mailto:indaputrik@gmail.com)

## ABSTRAK

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan lingkungan luar ruangan pertama bagi anak, tempat mereka mendapatkan kesempatan untuk berkembang sejak dini. Lingkungan keluarga berperan penting dalam membentuk aspek psikososial anak, seperti kemampuan bersosialisasi dan inisiatif. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan psikososial anak di TK Masyitoh IV, Surakarta. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional pada 24 responden, dan analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa 75% anak memiliki perkembangan psikososial yang baik, dan 50% responden berada dalam lingkungan keluarga yang tinggi. Namun, hasil analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara lingkungan keluarga dan perkembangan psikososial anak ( $P\text{-Value} = 1,000$ ). Penelitian ini tidak sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Sebaiknya orang tua untuk mempelajari pola asuh yang lebih relevan dengan kondisi saat ini, seperti pola asuh demokratis yang menekankan empati dan fleksibilitas, untuk mendukung perkembangan psikologis dan emosional anak secara optimal.

**Kata Kunci :** Lingkungan Keluarga, Psikososial Anak, Pola Asuh, Taman Kanak-Kanak.

## ABSTRACT

*Kindergarten (TK) is the first outdoor environment for children, where they get the opportunity to develop from an early age. The family environment plays an important role in shaping children's psychosocial aspects, such as social skills and initiative. This research aims to analyze the influence of the family environment on children's psychosocial development at Masyitoh IV Kindergarten, Surakarta. The research used quantitative methods with a cross-sectional design on 24 respondents, and data analysis was carried out univariately and bivariately using the chi-square test. The results of univariate analysis show that 75% of children have good psychosocial development, and 50% of respondents are in a high family environment. However, the results of bivariate analysis showed that there was no significant relationship between family environment and children's psychosocial development ( $P\text{-Value} = 1.000$ ). This research is not in line with previous studies which showed a significant relationship between these two variables. It would be best for parents to learn parenting patterns that are more relevant to current conditions, such as democratic parenting that emphasizes empathy and flexibility, to support children's psychological and emotional development optimally.*

**Keywords:** Family Environment, Child Psychosocial, Parenting Patterns, Kindergarten

## PENDAHULUAN

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan lingkungan luar ruangan pertama bagi anak dimana mereka mempunyai kesempatan untuk berkembang sejak dini. Lingkungan keluarga memegang peranan penting dalam membentuk aspek psikososial anak TK (Pramesti 2018). Banyak penyakit pada anak seperti kurang bersosialisasi, kurang inisiatif dan diam karena takut salah tampil. Adanya permasalahan psikologis pada anak, jika permasalahan tersebut terus berlanjut maka akan berdampak negatif terhadap perkembangan karakter anak, yang merugikan dalam bidang ini adalah kekuatan yang mendorong anak untuk bertindak (memenuhi kebutuhannya) tidak diatasi karena mereka menghadapi kendala atau kegagalan yang menimbulkan rasa bersalah pada anak (Amnan, Maryam, Dan Aida 2019). Rasa bersalah seperti ini dapat berdampak negatif terhadap perkembangan kepribadian anak, ia akan menjadi negatif atau gelisah (kurang termotivasi), salah satu penyebab yang dapat menimbulkan permasalahan dalam perkembangan pikiran anak adalah lingkungan keluarga (Saripudin 2019)

Lingkungan keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi tumbuh

kembang anak. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, sehingga keluarga memegang peranan penting dalam membentuk perilaku dan karakter anak, serta memberikan teladan yang terbaik bagi anak. Sebab dalam keluarga, anggota keluarga bekerja tanpa pamrih. Karena dari keluarga inilah maka keluarlah baik buruknya tingkah laku dan sifat anak (Saputro dan Talan 2017). Meski ada manfaat lain. Orang tua merupakan role model utama dalam keluarga. Jika orang tua melakukan kekerasan dalam keluarga, anak akan mengikuti jejaknya. Namun, jika orang tua berbuat baik dalam keluarga, anak-anak juga akan berbuat baik (Putra 2023)

Dari hasil wawancara dengan delapan orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun, 5 orang tua mengatakan bahwa mereka tidak membiarkan anak melakukan apa yang diinginkannya, dan semua keputusan diambil sesuai dengan keinginan orang tua dan sebagainya. menyebabkan. Anak-anak mengikuti. Ketiga orang tua tersebut mengatakan bahwa mereka akan membiarkan anak-anaknya memilih, namun mereka harus mengikuti norma dan aturan keluarga dan masyarakat (Hastuti, Suryani, dan Sriati 2022)

Balita sering kali meniru apa yang diajarkan orang tuanya, baik benar maupun

salah. Oleh karena itu, orang tua hendaknya dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam menciptakan lingkungan dan budaya keluarga yang diperlukan untuk mendukung tumbuh kembang anak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan keluarga terhadap karakteristik psiko-emosional anak di Surakarta.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan rancangan *Cross Sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 24 responden. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 26 September 2024 s.d 30 September 2024. Analisa data penelitian menggunakan analisa univariate dan bivariate dengan menggunakan uji *chi-square*.

## HASIL PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 4.1**

**Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Aspek Psikososial Anak Tk Masyitoh Iv Surakarta**

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	<b>Usia Anak</b>		
	Balita	9	37,5
	Anak (>5 th)	15	62,5

<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100</b>
<b>2</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	
	Laki-laki	10
	Perempuan	14
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100</b>
<b>3</b>	<b>Lingkungan keluarga</b>	
	Rendah	12
	Tinggi	12
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100</b>
<b>4</b>	<b>Psikososial anak</b>	
	Tidak baik	6
	Baik	18
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa 24 responden dengan usia anak sebanyak 15 responden (62,5%). Jenis kelamin perempuan sebanyak 14 responden (58,3%). Lingkungan keluarga tinggi sebanyak 12 responden (50%) dan rendah sebanyak 12 responden (50%). Psikososial anak tidak baik sebanyak 6 responden (25%) dan baik sebanyak 18 responden (75%).

### 2. Analisis Bivariat

**Tabel 4.2.**  
**Distribusi Frekuensi Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Psikososial Anak Anak Tk Masyitoh Iv Surakarta**

Lingkung an keluarga	Psikososial anak		Total	P- Valu e
	Tida k	Baik		

	baik						
	f	%	f	%	f	%	
Rendah	3	25	9	7	1	10	1,00 0
				5	2	0	
Tinggi	3	25	9	7	1	10	
				5	2	0	

Tabel 4.2. menunjukkan hasil distribusi frekuensi yaitu sebanyak 3 responden (25%) lingkungan keluarga rendah dengan psikologi anak tidak baik dan sebanyak 9 responden (75%) lingkungan keluarga rendah dengan psikologi anak baik. Sebanyak 3 responden (25%) lingkungan keluarga tinggi dengan psikologi anak tidak baik dan sebanyak 9 responden (75%) lingkungan keluarga tinggi dengan psikososial anak baik. Hasil uji statistic didapatkan nilai  $P Value = 1,000 > \alpha = 0,005$  sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap psikososial anak Tk Masyitoh Iv Surakarta.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Firmawati dan Nur Uyuun (2021) yaitu dari 37 responden di distribusi perkembangan psikososial anak menunjukkan bahwa dengan hasil uji chi square menunjukkan nilai  $p value = 0,012$ , hal ini berarti nilai  $p value$  hasil perhitungan lebih kecil dari pada nilai  $p table (0,012 <$

$0,05$ ). Dengan demikian berarti terdapat hubungan yang bermakna antara lingkungan keluarga dengan perkembangan psikososial, dan kekuatan hubungan lingkungan termasuk dalam hubungan yang signifikan (Firmawati dan Biahimo 2021).

Perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan, termasuk lingkungan keluarga yang merupakan sistem mikro. Keluarga berperan sebagai tempat pertama di mana anak belajar tentang hubungan sosial, norma, dan nilai-nilai. Interaksi yang positif dalam keluarga dapat mendukung perkembangan emosional dan sosial anak, sedangkan interaksi yang negatif dapat menghambatnya. Anak-anak belajar melalui observasi dan peniruan. Dalam keluarga, anak menyaksikan perilaku orang tua dan anggota keluarga lainnya, yang kemudian mereka tiru. Jika orang tua menunjukkan perilaku positif seperti empati dan kerjasama, anak cenderung meniru perilaku tersebut. Sebaliknya, jika mereka menyaksikan perilaku negatif atau konflik, hal ini dapat mempengaruhi perkembangan psikososial mereka secara negatif (Aini, Pudyaningtyas, dan Zuhro 2022).

Peneliti berpendapat setiap anak memiliki kepribadian dan temperamen yang berbeda. Beberapa anak mungkin lebih resilient dan mampu mengatasi situasi sulit

di lingkungan keluarga, sehingga pengaruh negatif dari keluarga tidak terlalu berdampak pada perkembangan psikososial mereka. Sebaliknya, anak dengan temperamen yang lebih sensitif mungkin lebih terpengaruh oleh dinamika keluarga serta sebagian orang tua dikategori kurang baik karena masih kurangnya pemahaman orang tua tentang bagaimana cara memperlakukan anak pada jaman sekarang ini, mereka masih menganut kebiasaan lama yang diterapkan oleh orang tua mereka dulunya, serta masih kurangnya pemahaman orang tua akan dampak dari sikap kurang baik mereka terhadap anak, dimana anak harus selalu mengikuti segala sesuatu yang telah ditetapkan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian sebaiknya orang tua perlu mempelajari pola asuh yang sesuai dengan zaman sekarang, yang menekankan pada pendekatan lebih fleksibel, penuh empati, dan berbasis pada

pemahaman terhadap perkembangan psikologis anak. Meninggalkan pola asuh otoriter yang diterapkan di masa lalu, dan beralih ke pola asuh yang demokratis dapat membantu anak berkembang lebih baik secara emosional.

## KESIMPULAN

Lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk aspek psikososial anak, penelitian di TK Masyitoh IV Surakarta menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara lingkungan keluarga terhadap perkembangan psikososial anak. Berdasarkan analisis bivariat, baik dalam lingkungan keluarga tinggi maupun rendah, hasil psikososial anak tetap seimbang, dengan masing-masing 25% anak menunjukkan psikososial yang kurang baik dan 75% yang baik, tanpa perbedaan yang signifikan secara statistik ( $P\text{-Value} = 1,000$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

Aini, Wiwit Nur, Adriani Rahma Pudyaningtyas, dan Nurul Shofiatin Zuhro. 2022. "Korelasi Antara Kualitas Hubungan Orang Tua – Anak Dengan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun." *Kumara Cendekia* 10(2):120. doi:

10.20961/kc.v10i2.58586.

Amnan, Fachri, Syarifah Maryam, Dan Syarifah Aida. 2019. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Petani Berdasarkan Pendapatan Usahatani Pepaya California (*Carica Papaya L.*) Di Muang Dalam Kelurahan Lempake

- Kecamatan Samarinda Utara (Analysis Of Economic Prosperity Level Of Farmer Based On Income Of California P.” *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian (Journal Of Agribusiness And Agricultural Communication)* 2(2):87. Doi: 10.35941/Jakp.2.2.2019.2647.87-94.
- Firmawati, Firmawati, dan Nur Uyuun I. Biahimo. 2021. “Lingkungan Keluarga Dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah Di Tk Srikandi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.” *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)* 8(2):852. doi: 10.31314/zijk.v8i2.1107.
- Hastuti, Emma Aprilia, Suryani, dan Aat Sriati. 2022. “Masalah Psikososial Ibu Dengan Anak Stunted.” *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah* 9(2):173–86.
- Pramesti, Fitria. 2018. “Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2(3):283. doi: 10.23887/jisd.v2i3.16144.
- Putra, Riko. 2023. “Pola Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru dalam Pendidikan Awal Anak.” *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(1):1. doi: 10.30983/al-marsus.v1i1.6414.
- Saputro, Heri, dan Yuventri Otnial Talan. 2017. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak Prasekolah.” *Journal Of Nursing Practice* 1(1):1–8. doi: 10.30994/jnp.v1i1.16.
- Saripudin, Aip. 2019. “Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini.” *Equalita: Jurnal Pusat Studi Gender dan Anak* 1(1):114. doi: 10.24235/equalita.v1i1.5161.